

Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas pada Kelompok A di TK Indiyasana Juwangen

Maria Serlince L. Laku

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
PGRI Yogyakarta, Indonesia
E-mail: serlilaku01@gmail.com

ABSTRAK--Keterampilan Motorik Halus Anak di TK Indriyasana Juwangen masih tergolong sangat rendah, dikarenakan media yang diberikan guru kurang menarik dan metode yang diberikan oleh guru lebih fokusnya ke LKA (lembaran kerja siswa) sehingga motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Maka penulis menggunakan kegiatan seni melipat kertas Untuk meningkatkan keterampilan Motorik Halus Anak. Rumusan masalah "Bagaimana seni melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok A TK Indriyasana Juwangen?". Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui seni melipat kertas pada anak kelompok A TK Indriyasana Juwangen. Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau *Classroom Action Research*. Alat pengumpulan data terdiri dari observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, display data dan verifikasi data. Dengan menggunakan analisis tersebut maka dapat penulis simpulkan hasil dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak pada tiap pertemuan.

Kata Kunci: *Keterampilan Motorik Halus Anak, Seni Melipat Kertas.*

ABSTRACT--Children's Fine Motor Skills at Indriyasana Juwangen Kindergarten are still very low because the media provided by teachers is less attractive, and the methods provided by teachers are more focused on LKA (student worksheets), so children's fine motor skills are not developed optimally. So, the author uses folding paper to improve children's fine motor performance. Problem formulation: "How can the art of folding paper improve fine motor skills in group A children of Indriyasana Juwangen Kindergarten?". The purpose of this study is to improve fine motor skills of early childhood through the art of folding paper in group A children of Indriyasana Juwangen Kindergarten. This type of research is called classroom action research, which focuses on classroom situations. Data collection tools consist of observation and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data display and data verification. Using this analysis, the author can conclude that the results can be seen from improving children's fine motor skills at each meeting.

Keywords: *Children's Fine Motor Skills, The Art of Folding Paper.*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Nama Penulis : Maria Serlince L. Laku
Email: Email Penulis : serlilaku01@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada usia tersebut anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga perlu memberikan pendidikan sejak dini untuk mengembangkan potensi anak.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tertera: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Ada berbagai macam cara untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya dengan meningkatkan motorik halus anak. Motorik halus anak sangat bermanfaat untuk melatih keterampilan koordinasi motorik anak diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain. Adapun tujuan dari perkembangan motorik halus anak yaitu: mampu mengfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan

Berdasarkan hasil observasi, keterampilan motorik halus anak pada kelompok A TK Indriyasana Juwangen belum berkembang secara optimal dikarenakan media yang diberikan guru kurang menarik dan metode yang diberikan oleh guru lebih fokusnya ke LKA (lembaran kerja siswa) sehingga motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Jika motorik halus anak tidak berkembang secara optimal maka anak akan kesulitan dalam mengeksplorasi lingkungan dan membuat anak sulit belajar bahkan anak merasa kurang percaya diri.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dirumuskan bahwa penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Peneliti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui seni melipat pada kelompok A usia 4-5 tahun di TK Indriyasana Juwangen.

Motorik halus merupakan keterampilan melakukan gerakan yang terkoordinasi antara tangan dan mata agar dapat meningkatkan kemampuan dasar dalam menulis seperti membuat garis diantaranya garis horizontal, vertical, lengkung, miring kiri dan kanan serta lingkaran (Fariza Atiqah 2023). Dalam mengembangkan keterampilan motorik, ada beberapa aktivitas yang bisa dilakukan seperti : a) Menggunting kertas b) Memasang dan membuka kancing dan resleting, c) Menggunakan satu tangan untuk menahan kertas, sedangkan satu tangan lagi untuk kegiatan yang lain, d) Merangkai bahan- bahan dengan seutas benang, f) Membuat suatu bentuk dari kegiatan melipat kertas. . Pengembangan motorik halus berfungsi untuk: 1) Memfungsikan otot-otot kecil 2) Mengkoordinasikan kecepatan antara mata dan tangan 3) Pengendalian emosi (Ariska et al., 2020).

Menurut beberapa definisi diatas dapat disimpulkan Kata motorik adalah segala sesuatu berupa gerakan jadi Motorik halus adalah suatu gerakan menggunakan otot-otot kecil yang mengkoordinasikan antara tangan dan mata. Terdapat beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengembangkan motorik halusnya sendiri pada anak” (Setianingrum, 2016 , diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Belajar coba dan ralat (*trial and error*): Dimana dalam hal belajar coba dan ralat ini anak akan berusaha untuk melakukan berulang kali kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halusnya dengan cara yang sederhana, 2) Meniru: Meniru adalah dunia anak. motorik halus anak dapat berkembang secara optimal maka diperlukan tutor atau model

dari orang lain agar anak bisa memahami secara cepat keterampilan yang diajarkan tersebut, 3) Pelatihan: Adanya latihan yang dilakukan oleh anak dalam proses belajar ini, maka anak akan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halusnya, biasanya kegiatan ini dilakukan dipandu oleh seorang pembimbing atau supervisi.

Masa kanak-kanak sudah siap untuk mengejar keterampilan motorik, yaitu: 1) Tubuh Anak-anak lebih mudah beradaptasi daripada orang dewasa, sehingga lebih mudah bagi anak-anak untuk belajar Keterampilan motoric, 2) Anak tidak memiliki banyak keterampilan yang memerlukan konflik dengan keterampilan baru, sehingga anak akan ingin mengejar keterampilan baru dengan mudah, 3) Semua anak memiliki keberanian untuk mencoba pada usia dini daripada setelah dewasa, 4) Anak-anak suka pengulangan, jadi bertekadlah Ulangi tindakan sampai otot terlatih untuk melakukannya secara efektif, 5) Anak Memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari keterampilan motoric, 6) alam keterampilan motorik, masa kanak-kanak harus dipantau oleh orang tua agar orang tua dapat mengetahui tingkat perkembangan keterampilan motorik anaknya. Tujuan perkembangan motorik yang baik adalah: a) Kemampuan melatih otot-otot kecil, seperti gerakan jari, b) Kemampuan mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, c) Kemampuan mengontrol emosi (Astini et al, 2017).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan jika anak sudah siap untuk mengejar keterampilan motorik maka tubuh anak harus lebih mudah beradaptasi, anak harus memiliki keberanian untuk mencoba, dan anak harus memiliki lebih banyak waktu. Dalam proses perkembangan keterampilan motorik halus orang tua harus memantau anak sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan keterampilan motorik anak.

Sunani (2016), menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu: 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, 3) Mampu mengendalikan emosi. Menurut Nugraha (dalam Linda & Suryana, 2020) aspek-aspek perkembangan motorik halus yang harus dicapai anak usia 5-6 tahun sebagai berikut: 1) Melukis seperti yang dia inginkan, 2) Mencontoh pola, 3) Mengerjakan kegiatan dengan menggunakan alat bermain, 4) Memakai alat tulis dengan benar, 5) Menggunting sesuai dengan pola, dan 6) Melengketkan gambar.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan aspek-aspek perkembangan motorik halus seperti menggambar, menulis, menggunting, dll, sangat diperlukan bimbingan orang tua agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara baik.

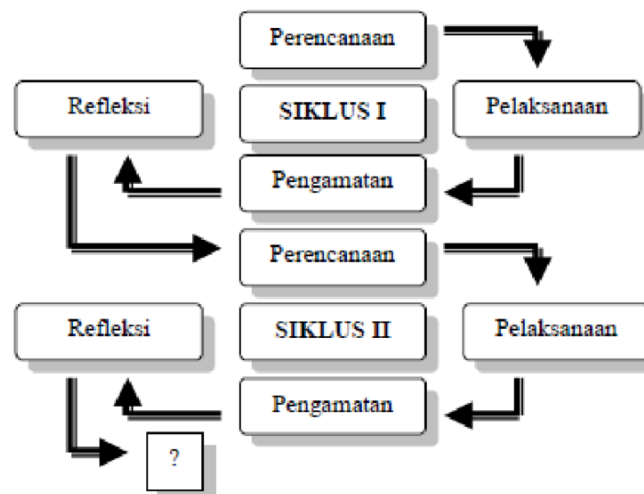
Pengertian melipat kertas menurut Sumanto (2015:99) melipat adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. menurut Darmawan (2016:89) melipat adalah suatu yang memberikan lipatan yang berkerajinan biasanya dari bahan kertas menghasilkan berbagai aneka mainan. Sedangkan menurut Damayanti & Aini (2020), melipat adalah suatu yang memberikan lipatan yang berkerajinan biasanya dari bahan kertas menghasilkan berbagai aneka mainan, Untuk kegiatan melipat kertas atau origami harus dipastikan anak sudah kuat tangan dan jari-jemarinya maka kegiatan melipat kertas harus melalui tahapan paling sederhana ke tahapan yang kompleks.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan melipat kertas merupakan suatu karya seni yang dibuat oleh manusia dari bahan kertas yang menghasilkan berbagai bentuk mainan atau hiasan.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti ini dilaksanakan di TK Indriyasana Juwangen, Purwo Martani, kecamatan Klasan, kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023. Subjek Penelitian ini adalah Anak Kelompok A di TK Indriyasana Juwangen Kalasan dengan jumlah anak didik 5, anak laki-laki berjumlah 1 orang dan perempuan berjumlah 4 orang yang berada pada rentan Usia 4-5 tahun. 2. Objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik halus Anak Usia Dini melalui seni melipat kertas pada anak kelompok A di TK Indriyasana Juwangen Kalasan.

Penelitian ini memakai penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat seperti gagasan Kemmis (dalam Farhana & Awiria, 2019) Desain penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam III siklus, siklus I terdiri dari empat kali pertemuan, siklus II terdiri dari empat kali pertemuan dan siklus III terdiri dari empat kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yang mengacu pada model Kemmis dan MC Taggart yaitu: 1. Perencanaan, 2. pelaksanaan, 3. observasi, dan 4. Refleksi". Stephen Kemmis menggambarkan tahap-tahap tersebut dalam siklus sebagai berikut:



Metode dan instrument pengumpulan data

1. Observasi

Merupakan tehnik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dengan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau teliti.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagai metode pelengkap untuk mendapatkan data. Maksud dokumentasi dari penelitian adalah berbagai benda tertulis yang dapat dipakai untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Dalam penelitian meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui seni melipat kertas ini dokumentasi yang dimaksud antara lain catatan-catatan selama proses kegiatan berlangsung, video, gambar atau foto selama kegiatan berlangsung serta bukti tertulis berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi". Proses analisis data dilakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari presentase (Sudijono dalam Saputri, 2015) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Keterangan

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P= Angka presentase

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Number of Cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada Siklus I, II dan III menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak Kelompok A yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berikut adalah hasil penelitian Keterampilan Motorik Halus pada Kelompok A di TK Indriyasana Juwangen dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Persentase kegiatan melipat kertas di kelompok A TK Indriyasana Juwangen Kalasan

No	Kriteria penilaian	Pra siklus	Siklus I				Siklus II				Siklus III			
			P1	P2	P3	P4	P1	P2	P3	P4	P1	P2	P3	P4
1	BSB	0 %	0 %	0 %	20%	20%	20%	40%	40%	40%	60%	60%	80%	80%
2	BSH	0%	20 %	40 %	20%	20%	40%	20%	20%	40%	20%	40%	20%	20%
3	MB	40%	20 %	20 %	20%	40%	20%	20%	40%	20%	20%	0%	0%	0%
4	BB	60%	60 %	40 %	40%	20%	20%	20%	0%	0%	0%	0%	0%	0%

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus 3 yaitu keterampilan motorik halus pada kelompok A di TK Indriyasana Juwangen mencapai indikator keberhasilan 80%. Tindakan pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan melipat kertas. Menurut Sumanto (2015:100) melalui kegiatan melipat dapat mengembangkan kompetensi piker, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Bagi anak usia Taman Kanak-kanak kegiatan melipat kertas merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, seperti melatih gerak otot tangan sehingga anak memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meniru membuat bentuk huruf atau angka, menggambar dan lain sebagainya. Selain itu, dari hasil penelitian ini peneliti mengamati beberapa perubahan yang timbul pada saat kegiatan berlangsung antaralain :

1. Dalam kegiatan seni melipat kertas dapat menimbulkan semangat baru bagi anak dalam berkarya seni.

2. Selain meningkatkan motorik halus anak kegiatan seni melipat kertas juga bisa meningkatkan kreativitas anak.

Dengan demikian berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terbukti bahwa kegiatan seni melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A TK Indriyasana Juwangen Kalasan.

KESIMPULAN

Bersumber hasil penelitian serta pembahasan, peneliti menarik kesimpulan jika motorik halus anak pada kelompok A TK Indriyasana Juwangen bisa ditingkatkan dengan kegiatan seni melipat kertas. Dalam proses pembelajaran mulai dari waktu yang masih belum teratur dan menetapkan waktu dengan menambah durasi untuk meningkatkan motorik halus anak melalui seni melipat kertas, dari siklus 1-siklus 3 ada peningkatan, anak sudah antusias dalam kegiatan seni melipat kertas, motorik halus anak sudah mulai meningkat, anak juga sudah berkembang sangat baik dan sudah memenuhi kriteria yang diperoleh yaitu 80%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika adanya peningkatan di tiap siklus. Dimana kondisi awalnya belum berkembang sampai berkembang 80% pada siklus ke tiga pertemuan ke tiga. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada Kelompok A di TK Indriyasana Juwangen.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2019). *Buku ajar pendidikan dan perkembangan motorik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ariska, K. Y., & Mudinillah, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Perubahan Wujud Benda Kelas II SDN 18 Payakumbuh Berbasis Aplikasi Animiz Animation Maker: id. *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 1-10.
- Astini, B. N., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). Identifikasi Pemafaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan anak*, 6(1), 31-40.
- Duha, R., & Widiastuti, A. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Role Playing di Kelompok Bermain. *Satya Widya*, 34(1), 77-87.
- Ernawati, E. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel bagi Anak Kelompok B TK Pelita Hati Kuaro Tahun Pelajaran 2020/2021. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(1), 23-36.
- Fittryati, S. A. (2020). Perancangan sekolah pendidikan anak usia dini (paud) di Sidoarjo dengan pendekatan arsitektur ramah anak menurut permendikbud no. 137 tahun 2014 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Harahap, F. (2019). Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 57-62.
- Hasanah, U., Akib, T., & Musfira, M. (2023). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas di Tk Al-Mubarak Tonrorita di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 253-2.
- Inggriani, D. M., Rinjani, M., & Susanti, R. (2019). Deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun berbasis aplikasi android. *Wellness and healthy magazine*, 1(1), 115-124.

- Julia Fadila Rahman, P. (2023). Penerapan Teknik Mozaik Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK Islam Lawiyah Pekanbaru (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Riau).
- Marietta, F., & Watini, S. (2022). Implementasi model ATIK dalam pembelajaran motorik halus melalui media origami di Taman Kanak Kanak. *JlIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3053-3059.
- Mutiara, Sarah Nandya. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Lego Block." *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini* 13.2 (2016). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 88-96.
- Mahanani, A. F. (2021). Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5– 6 Tahun Selama Penerapan Pembelajaran Daring.
- Munawaroh, S., & Mutmainah, N. (2022). Analisis Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegaitan Bermain Balok di Raudatul Atfal (RA) Miftahul Huda Waringinsari Kota Banjar. *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)*, 1(1), 54-62.
- Nurjani, Y. Y. (2019). Upaya mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(2), 85-92.
- Oktavianingsih, E. (2022). Penelitian Tindakan Kelas di Satuan PAUD. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Oktaviani, E., & Setiyono, I. E. (2022). PESBOOK: Permainan Edukatif Smart Book sebagai Media Stimulasi Motorik Halus Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 335-342.
- Risca, W. D., & Darmawani, E. (2022). Kegiatan Bermain Usap Abur Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 88-96.
- Sum, T. A., Ndeot, F., & Atradewi, Y. (2021). Improving Children's Fine Motorcy Through Paper Folding Activities For Paud Teachers At Pkg Ca Nai Cibal. *Jurnal ABDI PAUD*, 2(2), 38- 43.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-209.
- Widayati, S., Simatupang, N. D., & Maulidiya, R. (2020). Melipat Manakah Yang Paling Mudah? Pada Kegiatan Melipat Satu Untuk Anak Usia Dini. *Al- Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 126-139.
- Yanti, E., & Fridalni, N. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia prasekolah. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 225-236.